

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan angkutan umum di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa aspek tarif dan keselamatan menjadi penilaian paling utama, masing-masing sebesar 18%, diikuti keamanan serta psikologis dan sosial sebesar 17%, layanan sebesar 15%, dan aksesibilitas sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan angkutan umum masih perlu ditingkatkan, terutama pada akses halte, waktu tunggu, kondisi kendaraan, kepatuhan pengemudi, dan kualitas pelayanan kepada penumpang.
2. Hasil EFA menunjukkan bahwa data layak dianalisis dengan nilai KMO sebesar 0,802 dan membentuk tujuh faktor utama yang mampu menjelaskan variasi data sebesar 65,254%. Faktor pertama menjadi faktor paling dominan dengan eigenvalue 4,540 dan kontribusi sebesar 21,619%, yaitu faktor kelayakan layanan dan rasa aman pengguna. Sementara itu, hasil AHP menunjukkan bahwa bobot prioritas pergeseran moda adalah keselamatan sebesar 21,0%, diikuti keamanan sebesar 20,5%, tarif sebesar 16,4%, layanan sebesar 14,7%, psikologis dan sosial sebesar 13,8%, serta aksesibilitas sebesar 13,6%.
3. Hasil prioritas alternatif menunjukkan bahwa kendaraan pribadi, yaitu mobil atau motor, memperoleh bobot sebesar 62,0%, sedangkan angkot atau bus kecil sebesar 38,0%. Artinya, masyarakat Kabupaten Tegal lebih cenderung memilih kendaraan pribadi karena dinilai lebih aman, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan perjalanan harian. Oleh karena itu, Strategi utama yang perlu diprioritaskan adalah peningkatan keselamatan dan keamanan melalui pemeriksaan kelayakan kendaraan secara berkala, pembinaan dan pengawasan perilaku pengemudi, penertiban operasional armada, serta penyediaan identitas kendaraan dan kanal pengaduan penumpang. Selanjutnya, peningkatan kualitas layanan perlu dilakukan melalui kepastian waktu operasional, pengurangan waktu tunggu, ketertiban naik-turun penumpang, transparansi tarif, serta peningkatan kenyamanan kendaraan. Penataan aksesibilitas juga

perlu dilakukan melalui perbaikan trayek, penyediaan halte di lokasi strategis, dan penyediaan informasi rute yang mudah dipahami. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan bukan bersifat umum, melainkan merupakan strategi prioritas yang disusun berdasarkan hasil analisis AHP, EFA, dan deskriptif untuk meningkatkan daya saing angkutan umum terhadap kendaraan pribadi di Kabupaten Tegal

## **V.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Tegal dan Dinas Perhubungan perlu memprioritaskan peningkatan keselamatan dan keamanan angkutan umum melalui pengawasan kelayakan armada, pembinaan pengemudi, penertiban operasional, serta penyediaan identitas kendaraan dan kanal pengaduan penumpang.
2. Operator angkutan umum perlu meningkatkan kualitas layanan, terutama terkait waktu tunggu, ketertiban naik-turun penumpang, sikap pengemudi, kenyamanan perjalanan, dan kejelasan tarif, karena aspek tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum.
3. Penataan aksesibilitas perlu dilakukan melalui penyesuaian trayek, perbaikan titik pemberhentian, dan penyediaan halte di lokasi strategis seperti pasar, terminal, sekolah, kawasan permukiman, kawasan kerja, dan pusat pelayanan publik.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti waktu tempuh, biaya operasional perjalanan, kepemilikan kendaraan, dan pengaruh transportasi online agar analisis pergeseran moda dapat dilakukan secara lebih luas dan mendalam.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 200 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan populasi di Kabupaten Tegal berjumlah lebih dari 1.000.000.
2. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah metode uji validitas yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan saran dosen pembimbing. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* menggunakan SPSS melalui pendekatan korelasi bivariat Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*) (Sugiyono, 20217). Namun, merekomendasikan penggunaan metode Corrected Item-Total Correlation sebagai pendekatan yang lebih tepat dalam mengukur validitas butir instrumen kuesioner. Metode *Corrected Item-Total Correlation* dinilai lebih akurat karena mengoreksi pengaruh item itu sendiri terhadap skor total, sehingga menghasilkan nilai korelasi yang lebih konservatif dan tidak bias dibandingkan korelasi bivariat biasa (Azwar, 2017). Perbedaan pendekatan tersebut dapat memengaruhi tingkat akurasi dalam menentukan item pertanyaan yang valid maupun tidak valid. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* agar hasil pengujian validitas instrumen lebih tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.
3. Penelitian ini hanya membahas pergeseran masyarakat dari angkutan umum menuju kendaraan pribadi, seperti sepeda motor dan mobil. Moda lain seperti transportasi online, kereta api, dan moda transportasi antarkota tidak dianalisis secara khusus, sehingga hasil penelitian belum menjelaskan persaingan pilihan moda secara menyeluruh.
4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang

sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

5. Strategi peningkatan penggunaan angkutan umum disusun berdasarkan hasil analisis persepsi, EFA, dan AHP. Namun, penelitian ini belum menguji implementasi strategi tersebut secara langsung di lapangan, sehingga efektivitasnya masih perlu diuji melalui penelitian lanjutan atau program percontohan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, D. N. (2024). Analisis Faktor Pemilihan Moda Transportasi Kereta Api Dan Kendaraan Pribadi (Studi Kasus Rute Tanjung Karang-Palembang). *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 9(1), 85–96.
- Aji Wibowo, W., & Herwangi, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Berjalan Kaki Dan Sepeda Di Kota Bogor. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 965–976.
- Archetti, C., Peirano, L., & Speranza, M. G. (2022). Optimization In Multimodal Freight Transportation Problems: A Survey. *European Journal Of Operational Research*, 299(1), 1–20.
- Astuti, E. F., Sulistyorini, R., & Usman, K. (2023). Preferensi Warga Kota Bandar Lampung Terhadap Angkutan Umum. *Journal Of Sustainable Construction*,
- Baidi, B. (2015). Pembelajaran Pkn Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Sosial Islam. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*,
- Bunga Sakinah, Elly Rosmaini, Muhammad Romi Syahputra, & Mardiningsih Mardiningsih. (2024). Penerapan Analisis Faktor dalam Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Belanja Online Melalui Aplikasi Shopee (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Sumatera Utara). *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, 2(6), 60–75.
- Ferdiansyah, R. (2009). Kemungkinan Peralihan Penggunaan Moda Angkutan Pribadi Ke Moda Angkutan Umum Perjalanan Depok – Jakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*.
- Hafran, St. M., Syarkawi, M. T., Syafei, I., Munsyir, I., & Saleh, S. (2021). Analisis Kinerja Angkutan Umum Bma (Studi Kasus Rute Pinrang – Makassar Pp). *Pena Teknik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 4(2), 111.
- Irawan, D. (2017). *Collaborative Governance (Studi Deskriptif Proses Pemerintahan Kolaboratif*. 5.
- Jadiaman Parhusip. (2019). Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 13(2), 18–29.
- Kenan Budianto -, J. (2025). *Penggunaan Nilai Dan Vektor Eigen Untuk Menentukan Prioritas Faktor-Faktor Penentu Pemilihan Kendaraan Umum*.

- Lestira, M., Varadila, V., & Mukhlis, J. (2023). *Evaluasi Kinerja Operasional Dan Pelayanan Brt Trans Semarang Rute Penggaron-Mangkang. Siklus: Jurnal Teknik Sipil, 9 (1), 28–42.*
- Masyuni, I. A., Mardikawati, B., & Nugraha, A. E. (2023). Kenyamanan Sebagai Faktor Dominan Pemilihan Moda Transportasi Hasil Kuesioner Penumpang Bus Antar Propinsi Dari Terminal Mengwi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik, 4(1), 73–84.*
- Moengin, P., Syachrany, A., Kemalasari, D., & Puspitasari, F. (2021). Sistem Informasi Untuk Perbaikan Kinerja Dalam Manajemen Keselamatan Transportasi Kereta Api (Studi Kasus Di Pt. Kereta Api Indonesia). *Jurnal Teknik Industri, 11(2), 173–185.*
- Parluki, A. D., Anindita, R. Y., Putro, H., Fitriani, N., & Hadi, S. (2024). Analisis Kinerja Operasional Dan Pelayanan Angkutan Perkotaan Pada Trayek 1 Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. *Borneo Engineering : Jurnal Teknik Sipil, 8(3), 311–323.*
- Prakoso, F. A. (2020). Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Di Kabupaten Tegal. *Universitas Pancasakti Tegal. Tegal.*
- Pramuseto, R., Fadhilah, R. M., Purwanto, H., & Hidayat, R. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Transportasi Ojek Online Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Insan - Journal Of Information System Management Innovation, 3(1), 46–54.*
- Prasetyo, I., & Pangestu, R. Y. H. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Angkutan Umum Dengan Angkutan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna, 18(1).*
- Ranto, M. A., Fahriana, N., & Basrin, D. (2024). Analisa Pemilihan Moda Transportasi Kota Medan – Bandara Kualanamu Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal Komposit: Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik Sipil, 8(2), 355–360.*
- Saudi, A. I. (2023). Kajian Evaluasi Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Operasional Angkutan Umum Penumpang Kabupaten Majene. *Jtt (Jurnal Teknologi Terpadu), 11(2), 249–259.*
- Sriastuti, D. A. N., & Sumanjaya, A. G. (2018). Model Kebutuhan Pengoperasian Angkutan Antar Jemput (Carpooling) Bagi Siswa Sekolah Di Kota Denpasar. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa, 7(2), 150–163.*
- Sugiyanto, S., Arnaya, I. W., Ryanto, S. S., & Surya, A. A. B. O. K. (2021). Analisa Faktor Pemilihan Moda Transportasi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik, 2(1), 11–18.*

- Syafira, A. (2022). Peran Dinas Perhubungan Kota Medan Dalam Pengawasan Transportasi Umum Rute Marel-an-Amplas (Studi Dinas Perhubungan Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum [Jimhum]*, 2(1).
- Tofani, E. F., Pratama, Y., & Istiqomah, N. (2024). Penerapan Metode Ahp Dalam Pemilihan Moda Transportasi Pada Kalangan Gen Z. *Journal Of Policy*, 15(1), 50–56.
- Tuahena, I., Martosenjoyo, T., & Radja, A. M. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Fasilitas Ibrahim Tuahena. *National Academic Journal Of Architecture (Nature)*, 6(1).
- Wahyuni, N., H, S. M., & Tahir, M. (2024). Analisis Pengaruh Kecenderungan Masyarakat Menggunakan Kendaraan Pribadi Di Kota Makassar. *Jurnal Teslink: Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 6(2), 510–517.
- Yendi Naibaho, Nova Purnama Lisa, & Wan Alamsyah. (2023). Analisa Pemilihan Moda Transportasi Langsa – Medan Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Journal Of Civil Engineering Building And Transportation*, 7(1), 46–51.